

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian mencakup seluruh metode atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sepanjang studi, mulai dari proses perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang memandang objek penelitian sebagai sebuah sistem. Ini berarti bahwa objek penelitian dianggap sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling bergantung dan menggambarkan berbagai fenomena."

Dengan adanya masalah penelitian ini, penulis memiliki pedoman untuk melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang terkait dengan Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Gotong Royong di Desa Gajah Mekar, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Untuk mengatasi masalah penelitian tersebut, data yang akan dikumpulkan dalam studi ini meliputi pendapat, tanggapan, konsep, informasi, dan uraian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian bertujuan untuk fokus pada pemeriksaan latar belakang interaksi dan kondisi dalam komunitas tertentu. Selain itu, format studi kasus juga cocok untuk menyelidiki suatu peristiwa, program, atau kegiatan dalam kelompok individu tertentu. Kelebihan dari jenis penelitian ini adalah kemampuannya untuk menganalisis objek dalam bentuk kelompok, dengan syarat bahwa kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data yang ada di lapangan secara lengkap dengan tujuan agar penulis dapat mendeskripsikan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Gotong Royong dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Gajah Mekar.

3.2 Partisipasi Dan Tempat Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan. Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah Desa Gajah Mekar, RT 06/RW 06, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Adapun partisipasi dipenelitian ini berjumlah 3 orang yang diperlukan untuk memberikan informasi mengenai data yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua RW 06

Ketua RW dipilih sebagai informan dalam kegiatan penelitian gotong royong karena dengan melibatkan ketua RW akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Ketua RT 06

Ketua RW dipilih sebagai informan dalam kegiatan penelitian gotong royong karena dengan melibatkan ketua RW akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Ketua Karang Taruna

Ketua Karang Taruna, yaitu organisasi kepemudaan yang berjumlah 30 orang anggota di tingkat desa yang sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Karang Taruna memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi gotong royong.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penelitian yang sangat penting. Jika teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian sudah benar, maka data yang dihasilkan akan memiliki kredibilitas yang tinggi; sebaliknya, kredibilitasnya akan lebih rendah. Berdasarkan kebutuhan data atau informasi, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk

melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya, observasi adalah kegiatan yang melibatkan pancaindra untuk memperoleh informasi peran tokoh masyarakat dalam mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat, kehadiran warga dalam bergotong royong, dalam bentuk pembersihan lingkungan, perayaan hari besar, tradisi budaya setempat dan penguatan hubungan sosial antar masyarakat yang dibutuhkan guna untuk mengatasi permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Hal ini karena peneliti tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan di desa. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010, hlm.186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan berupa 3 orang partisipasi oleh ketua Rw, Rt dan Ketua karang taruna, wawancara dan pra wawancara dilakukan dari tanggal 11 november sampai 31 juli dilakukan 4 kali pertemuan wawancara terhadap partisipasi informan. Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh responden, sementara peneliti mencatat atau merekam semua informasi yang diperlukan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk melengkapi informasi yang belum terjawab dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat guna memperkuat

penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua RW di Desa Gajah Mekar, Kecamatan Kutawaringin. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengungkapkan lebih jauh mengenai peran tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaan wawancaranya, akan digunakan pedoman wawancaranya, akan digunakan baik kepada tokoh masyarakat dan warga.

Tabel 1.1 Informasi Wawancara

Tanggal	Waktu	Informan	Tempat Wawancara
11 November	13.03 -2.00	R1	Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin, Rw 06
22 Juli	10.27- 13.23	R1, R2	Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin, Rw 06
23 juli	13.00 -16.17	R1, R2	Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin, Rw 06
31 juli	13.53 -14.08	R1, R2, R3	Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin, Rw 06

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm.239) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen tentang profil desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin, Data Tokoh Masyarakat, Demografi Penduduk, Lingkungan Sekitar. Data yang diperoleh dapat berasal dari catatan penulis, wujud karya kegiatan, foto kegiatan, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang tersedia dari sumber informasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkaya data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk

menelaah atau menganalisis berbagai dokumen dan rekaman data lainnya seperti: latar belakang desa, dokumen data penduduk desa, komposisi penduduk, tingkat pendidikan. Data yang diperoleh dapat berasal dari catatan penulis, wujud karya kegiatan, foto kegiatan, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang tersedia dari sumber informasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka. Data diperoleh dari naskah, wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan kejelasan tentang realitas atau kenyataan temuan tersebut. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian secara deskriptif dari fenomena yang sedang terjadi, disertai dengan penafsiran dan penjelasan makna di balik apa yang diamati. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai fenomena serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, akurat, dan factual, proses ini meliputi pengorganisasian, pengkodean, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara akurat dan faktual, sambil mengungkap makna di balik apa yang diamati.

Menurut Creswell (2014, hlm. 198), analisis data kualitatif bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara mendetail fenomena yang diamati melalui deskripsi naratif daripada angka atau statistik. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti naskah, wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan sumber relevan lainnya. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas dan temuan dari fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan temuan dengan cara yang lebih terperinci memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan dan dinamika di antarabagai fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian. Seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (2007, hlm. 65).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data melibatkan fokus pada detail-detail penting dan masalah yang sedang dipelajari. Proses ini kompleks dan menantang karena data yang dikumpulkan di lapangan bisa sangat banyak dan perlu dicatat atau dirangkum secara rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, reduksi data difokuskan pada peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gotong royong di Desa Gajah Mekar. Braun dan Clarke (2021, hlm. 25-45) membahas teknik analisis tematik yang melibatkan reduksi data kualitatif melalui pengelompokan tema untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data.

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan responden maupun dari informasi lainnya mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi gotong royong. Dengan adanya data hasil reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mengurangi tingkat kesulitan bagi penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir sekumpulan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat mencakup teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Menurut Glennerster dan Montalban (2022, hlm. 110-130), dibahas pentingnya transparansi dalam penyajian data serta bagaimana mendokumentasikan prosedur penelitian untuk memastikan reproduktifitas hasil. Panduan ini tentang visualisasi data yang efektif menekankan bahwa pembuatan grafik dan tabel yang menarik serta informatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, dengan adanya penyajian data maka akan

bermanfaat bagi peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari konfigurasi kegiatan yang lebih luas. Kesimpulan juga diverifikasi sepanjang proses penelitian. Verifikasi ini bisa sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran analis (peneliti) saat menulis, tinjauan ulang catatan lapangan, atau bahkan melibatkan peninjauan kembali yang mendalam dan melelahkan serta diskusi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau upaya yang luas untuk menempatkan temuan dalam set data yang berbeda. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data lain harus diuji untuk akurasi, kekokohan, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan data, tetapi juga harus diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020, hlm. 150-170), dibahas pentingnya triangulasi dalam memastikan validitas kesimpulan, memberikan panduan tentang bagaimana metode dan sumber data dapat digunakan untuk mendukung temuan dalam analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini, kesimpulan merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang disajikan dalam bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana hasil dari peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi gotong royong di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringi.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menghilangkan berbagai perbedaan yang ada saat mengumpulkan data temuan dari berbagai pandangan.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber dan metode. Dilakukan dengan cara peneliti memeriksa temuan penelitian dengan membandingkan temuan tersebut dengan berbagai sumber dan metode.